

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban yang kini mulai maju dan modern telah membawa umat manusia ke era teknologi yang semakin canggih, perkembangan teknologi yang lebih mutakhir dan inovatif telah hadir di masa sekarang bahkan dikatakan lebih canggih di masa depan. Teknologi informasi tidak hanya menghantarkan perubahan positif akan tetapi juga membawa perubahan atau nilai yang negatif ketika kita menjelajahi internet.

Menurut UNESCO, *digital literacy* merupakan kecakapan yang bukan saja melibatkan kemampuan ataupun keahlian penggunaan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Akan tetapi, di dalamnya melibatkan kemampuan guna menunjang pembelajaran yang kreatif, siap dalam berpikir kritis, bersosialisasi, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Teknologi informasi yang sudah ada di negara Indonesia pada saat ini mengalami perkembangan yang signifikan. Studi empiris yang dikemukakan oleh Prasetiono bahwa pentingnya *digital literacy* untuk remaja supaya bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara baik sehingga tidak menyebarkan berita bohong, hal-hal yang negatif, radikalisme, rasis, dan ujaran kebencian.⁴⁴

Media sosial misalnya facebook, twitter, blog, dan lain sebagainya dimanfaatkan oleh segenap struktur organisasi mulai dari pengurus sampai anggota dalam menjalankan dakwah sekaligus edukasi dalam balutan teknologi. Di zaman yang serba modern ini, organisasi masyarakat baik yang memiliki landasan agama maupun non-agama harus bisa menguasai dan mahir dalam menghadapi perubahan teknologi informasi yang bisa membawa kebaikan atau keburukan.

Organisasi masyarakat yang banyak berkecimpung pada kegiatan sosial di dalam masyarakat saat ini mengajak anak-anak kecil, remaja, dewasa,

⁴⁴ Regnata Revi Fayola Prasetiono. Slamet, Joko. Aroshman, *Literasi Digital Untuk Membekali Generasi Muda Dalam Upaya Menangkal Konten Negatif Internet*, Jurnal Teknologi Informatika Dan Komunikasi 1, No. 1 (2019), Hlm. 38-41.

sampai orang yang sudah tua untuk melek akan digitalisasi khususnya literasi digital. Literasi digital juga banyak diselenggarakan oleh kalangan remaja dan kaum dewasa, seperti seminar mengenai literasi, pelatihan mengenai pengenalan perangkat digital dan pengajian yang disisipkan kemajuan digital. Selain itu, literasi digital dianggap sebagai suatu pengetahuan dasar bagi masyarakat untuk membuka wawasan dalam beraktivitas di ruang digital secara aktif dan produktif. Membaca adalah kunci untuk mempelajari semua hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya petunjuk dan informasi sehari-hari yang bisa memberikan efek besar bagi kehidupan.

Masyarakat di Kecamatan Pekalongan Timur sering menggunakan waktu luang yang mereka miliki untuk bermain game di smartphone atau melihat video yang absurd dan *random atau acak*. Dalam permasalahan ini, ketika yang bergerak hanya satu orang saja akan susah untuk mewujudkan atau merealisasikan literasi digital ini dengan demikian peneliti menggunakan eksistensi organisasi yang sudah ada dengan citra yang positif dan kinerja yang baik untuk melakukan gerakan literasi digital ini. Dalam hal digitalisasi, peran organisasi keagamaan masyarakat IPNU-IPPNU di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan sudah terlaksana dalam kegiatan administrasi digital dan pemasaran produk kopi melalui media sosial atau internet. Sehingga daya jangkauan, dari kegiatan IPNU-IPPNU untuk diketahui dan dikenal oleh masyarakat jauh lebih besar daripada cara konvensional dengan menggunakan selebaran promosi untuk suatu kegiatan atau produk.

Berdasarkan beberapa hal di atas, terlihat bahwa organisasi masyarakat mempunyai peran penting guna meningkatkan budaya literasi digital. Melihat literasi digital ini merupakan hal yang penting, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul: “peran organisasi keagamaan masyarakat IPNU-IPPNU dalam meningkatkan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ada diatas, maka rumusan masalah yang akan ada dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran organisasi keagamaan masyarakat IPNU-IPPNU dalam meningkatkan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat organisasi keagamaan masyarakat IPNU-IPPNU dalam meningkatkan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran organisasi keagamaan masyarakat IPNU-IPPNU dalam hal meningkatkan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan apa saja faktor yang menjadi penghambat atau terhalangnya kegiatan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dalam penulisan skripsi yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan teoritis dalam penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi.
 - b. Memberi pemahaman kepada pembaca bahwa literasi digital merupakan ilmu mendasar yang wajib dimiliki di masa sekarang dan mendatang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dapat dijadikan bahan kajian atau ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Berguna sebagai tolak ukur masyarakat dalam menerapkan ilmu literasi digital dalam bermasyarakat.

E. Metode Penelitian

Secara umum, penelitian bertujuan guna menyelesaikan sebuah permasalahan yang diteliti dengan rangkaian tahapan yang bersifat terencana

dan sistematis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis berusaha menggunakan beberapa cara yang dilakukan ketika mengkajinya. Adapun cara tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan di mana dalam penelitian yang dilakukan peneliti langsung ke lokasi yang terkait dengan hal-hal yang diselidiki.⁴⁵

b. Pendekatan Penelitian

Peneliti dengan segenap usaha mendeskripsikan hasil penelitian yang didapat dari kegiatan di masing-masing organisasi masyarakat yang menginginkan penduduk Indonesia handal dan mahir dalam teknologi dan menyukai literasi digital. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang di mana langkah-langkah penelitiannya berdasarkan data deskriptif, baik berupa tulisan tangan maupun lisan dengan narasumber atau orang-orang berdasarkan perilaku yang diamati.⁴⁶

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data dimaksud adalah sumber bahan yang diperoleh secara langsung baik berupa *interview* atau wawancara terhadap pihak yang hadir pada waktu kejadian dan dari sumber yang pertama.⁴⁷ Yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini merupakan ketua organisasi, pengurus organisasi, anggota organisasi, serta masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan tersebut.

Tabel 1.1

Tabel sumber data primer

⁴⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 36.

⁴⁶ Lexy. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2000), Hlm. 3.

⁴⁷ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2000), Hlm. 36.

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Bapak Afsohi	Banom NU	Pekalongan Timur
2	Bapak Muid	Ustadz	Pekalongan Timur
3	Bapak Maskuri	Tokoh Baros	Pekalongan Timur
4	Akbar Maulana	Ketua IPNU tahun 2021-2023	Pekalongan Timur
5	Fadia Fara Ikha	Ketua IPPNU tahun 2021-2023	Pekalongan Timur
6	Nur Rohman	Sekretaris IPNU	Pekalongan Timur
7	M. Farhan	Ketua IPNU tahun 2019-2021	Pekalongan Timur
8	Millatul Izah	Ketua IPPNU tahun 2017-2019	Pekalongan Timur

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang dijadikan sebagai pendamping atau pendukung yang bukan dari elemen yang hadir ketika penelitian diperoleh dimana sumber ini didapat dari keterangan pihak selain sumber primer antara lain, tokoh masyarakat, buku, dll.⁴⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik yang dalam pengamatannya menggunakan objek secara langsung atau secara tidak langsung.⁴⁹ Dari hal tersebut, bisa didapatkan data yang bersifat fisik mengenai program kerja organisasi IPNU-IPPNU pimpinan ranting Baros yang mendukung berjalannya kegiatan mengenai literasi digital.

Peneliti melakukan penelitian lapangan secara langsung baik dengan mencatat maupun mengambil dokumentasi. Hasil dari data yang diperoleh, dapat dijadikan satu atau dikumpulkan, diolah dan kemudian di analisis sehingga mendapatkan jawaban atau solusi. Penelitian ini, peneliti mengobservasi kegiatan yang sudah terjadwal yang nantinya dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan atau berkaitan dengan digitalisasi.

⁴⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), Hlm. 28.

⁴⁹ Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2000), Hlm. 36.

Tabel 1.2
Tabel List Observasi

No	Jenis Kegiatan	Tujuan
1	Administrasi Berbasis Digital	Mengetahui bagaimana melakukan pencatatan yang berkaitan dengan organisasi atau perkantoran secara digital menggunakan aplikasi, sehingga anggota maupun masyarakat ketika melakukan administrasi untuk hal apa saja dengan basis digital sudah mempunyai keahlian tersebut.
2	Pemasaran Produk Kopi Handmade secara online	Melakukan pemasaran produk kopi buatan organisasi IPNU-IPPNU ranting Baros secara online guna melatih kewirausahaan dan sekaligus praktek literasi digital.
3	Diskusi dan Pengenalan Kegiatan Melalui Media Sosial	Melakukan diskusi yang bisa dilakukan real-time tanpa ada Batasan waktu dan tempat, pengenalan kegiatan yang akan maupun sudah dilaksanakan ke media sosial.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara ini adalah cara untuk mengumpulkan data menggunakan dialog atau memberikan pertanyaan kepada narasumber yang diharapkan sebagai upaya dalam memperoleh jawaban yang diharapkan oleh peneliti.⁵⁰ Metode yang digunakan ialah wawancara semi-terstruktur, dengan kata lain ketika wawancara peneliti mengacu atau berpegang pada rangkaian pertanyaan yang memungkinkan munculnya pertanyaan baru yang dihasilkan oleh narasumber ketika menjawab pertanyaan.

Tabel 1.3
Tabel Pertanyaan Metode Wawancara

P : Peneliti

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research Ii*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), Hlm. 73.

N : Narasumber

No	Subjek	Pertanyaan
1	P	Bagaimana tanggapan anda mengenai literasi digital?
2	P	Apakah ada program kerja yang berkaitan dengan literasi, digital, maupun perpaduan antara keduanya?
3	P	Jika ada, apakah ada kendala baik sebelum atau ketika kegiatan?
4	P	Apakah ada faktor yang membuat kegiatan berjalan dengan lancar?
5	P	Apa yang diharapkan ketika menjalankan program kerja yang menerapkan modernisasi dari segi teknologi?

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang didalamnya berupaya membentuk suatu data yang memiliki sumber dari data dokumen mengenai struktur organisasi, riwayat perjalanan/perintisan, keadaan masyarakat dan atau anggota, serta sarana dan prasarana yang terkandung dalam organisasi. Metode dokumentasi ialah cara untuk mengambil data dengan menggunakan dokumen, kaset, sertifikat, dan yang lainnya.⁵¹

4. Teknik Analisis Data

Analisis data termasuk dalam upaya mengolah data yang sudah tersedia dan selanjutnya akan diklasifikasikan, disusun dan dianalisis.⁵² Teknik analisis data penelitian kualitatif ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan berjalan sampai selesai.⁵³ Kegiatan dalam menganalisis data ada 3 tahapan dalam menganalisis penelitian, di antaranya:

⁵¹ Koecoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Persada, 2003), Hlm. 241.

⁵² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 192.

⁵³ Salim Dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2021), Hlm. 147.

a. Reduksi Data

Semua data yang peneliti dapat selama di lapangan dengan menulis secara rinci dan juga teliti, diolah dengan cara memilih bagian-bagian pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian merangkum. Dalam penelitian reduksi data ini, peneliti mendapatkan data dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) ranting Baros. Penulis selanjutnya menyederhanakan data yang sudah ada kemudian mengarah pada kesimpulan.

b. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data dengan mendiskripsikan data-data yang sudah ada tentang peran organisasi keagamaan masyarakat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam meningkatkan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Sehingga, makna dari kejadian yang sudah dilakukan oleh peneliti lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan juga verifikasi data. Hipotesa awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data setelahnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa gambaran atau penjelasan mengenai suatu objek yang sebelumnya masih dipertanyakan tetapi setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga data yang dihasilkan berupa hipotesa atau teori maupun interaktif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan sangat diperlukan agar penulis menjadi lebih mudah dan mengarahkan tulisan secara rapi, tersusun, dan juga tertata terhadap suatu pokok permasalahan. Dari hal ini, pembaca akan terbantu dalam menelusuri dan memahami isi dari suatu karya ilmiah. Dengan

demikian, penulis memberikan pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bagian atau bab, diantaranya:

- BAB I** Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Bab ini meliputi deksripsi teori, tinjauan Pustaka, dan kerangka berfikir.
- BAB III** Bab hasil penelitian yaitu membahas hal yang berkenaan dengan peran organisasi keagamaan masyarakat IPNU-IPPNU dalam meningkatkan literasi digital dan faktor pendukung serta faktor penghambat literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- BAB IV** Bab analisis penelitian merupakan bagian dimana peneliti memaparkan analisa peran organisasi keagamaan masyarakat IPNU-IPPNU terhadap literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, analisa faktor pendukung dan juga penghambat dalam meningkatkan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
- BAB V** Di bagian atau bab terakhir ini merupakan penutup, dimana penulis atau peneliti menuliskan kesimpulan dan juga saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani memiliki arti *organon* yaitu instrument atau alat. Organisasi merupakan alat bantu yang digunakan manusia. Organisasi adalah entitas sosial atau perangkat sosial yang dibangun oleh manusia dengan anggota minimal dua orang, memiliki kegiatan terkoordinir, terstruktur dan teratur, didirikan guna mencapai tujuan bersama dan tertentu serta mempunyai identitas tersendiri yang dapat membedakan dengan entitas lainnya.⁵⁴

Pada umumnya organisasi mempunyai lima dasar ciri khusus, yakni:

1) Entitas sosial atau Unit

Organisasi merupakan manipulasi sosial hasil dari manusia yang memiliki sifat abstrak dan tak kasat mata. *Artificial being* merupakan julukan yang sering dilontarkan terkait dengan organisasi. Karena sifat organisasi ini yang melekat, maka organisasi merupakan realitas sosial daripada realitas fisik. Bukan berarti organisasi tidak memerlukan fasilitas penunjang lain seperti bangunan, peralatan maupun mesin-mesin yang dibutuhkan di kantor, dengan adanya fasilitas inilah sebuah organisasi dapat berjalan dan masyarakat atau anggota dapat dengan mudah mengenali adanya entitas sosial.

2) Jumlah anggota organisasi minimal dua orang

Sesuai dengan cipta karya manusia, organisasi dapat dibentuk oleh seseorang, dua orang, atau bahkan lebih yang sepaham dan juga sepakat serta memiliki gagasan yang sama ketika membentuk organisasi. *Organization is by people for people* adalah istilah yang populer

⁵⁴ Ahmad Shobirin, *Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Stim Ykpn, 2007), Hlm. 7.

mengenai organisasi atau kelompok yang didirikan oleh manusia dan mempunyai kepentingan untuk manusia.

3) Pola kerja yang tertata

Pengertian organisasi di atas mengungkapkan, supaya bisa dijuluki sebagai organisasi semua anggota baik dua orang atau lebih bisa melaksanakan agenda dengan kerjasama yang baik dan teratur.

4) Tujuan

Organisasi, harus mempunyai tujuan yang akan dicapai selama perjalanan organisasi itu ada. Tujuan didirikannya suatu organisasi supaya kelompok manusia yang bekerja sama di dalamnya lebih mudah mencapai tujuan bersama dibandingkan dengan tujuan pribadi masing-masing anggota.

5) Memiliki identitas diri

Sebuah organisasi harus memiliki ciri khas sendiri, hal ini dikarenakan supaya mempunyai entitas yang berbeda dengan entitas atau organisasi yang lainnya.⁵⁵

Organisasi merupakan sebuah kelompok atau terdiri dari beberapa orang yang didalamnya terdapat pengurus yang dapat menjalankan organisasi baik dengan kegiatan antar anggota atau pengurus didalam organisasi sendiri dan bisa juga kegiatan kepada masyarakat sekitar yang otomatis bukan anggota dari organisasi atau kelompok tersebut.

Kepengurusan inilah yang mengatur segala tindakan, gerakan yang dilakukan oleh organisasi termasuk bagaimana cara mendapatkan dan mengatur pemasukan, merencanakan kegiatan, mengatur kinerja pengurus atau anggota, dan mengevaluasi kinerja yang dilakukan oleh anggota atau perorangan atau dalam bentuk kegiatan yang nantinya setelah kegiatan selesai maka penilaian atau evaluasi dilakukan guna mengukur bagaimana kegiatan yang sudah dilaksanakan dan apa saja hambatan ketika pelaksanaan.

Organisasi adalah sebuah wadah atau tempat dimana terjadinya kegiatan interaksi sosial atau bisa dikatakan suatu proses yang didalamnya

⁵⁵ Ahmad Shobirin, *Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Stim Ykpn, 2007), Hlm. 7-10.

terjadi interaksi anggota-anggota yang ada di organisasi. Hakikat organisasi bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan makhluk hidup (manusia) baik secara lahir maupun materil, akan tetapi organisasi juga bisa disebut sebagai wadah atau tempat untuk menciptakan karya dan aktualisasi diri yang timbul dari para anggota organisasi.

Robbins menuturkan organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang sudah dikoordinasikan dengan sadar, dan adanya batasan guna mencapai atau meraih tujuan bersama.⁵⁶ Sebuah organisasi terbentuk itu untuk mencapai tujuan yang sudah dibahas oleh seluruh elemen yang ada di organisasi, kemudian kepala kelompok harus bisa menetapkan beberapa tujuan dan langkah agar dapat mencapai tujuan tersebut. Menurut Fathoni, pada dasarnya organisasi mempunyai tanda yang khas yang menjadi dasar yaitu lebih dari satu orang, terlaksananya kerja sama, serta memiliki tujuan.⁵⁷

Dalam sumber acuan yang lainnya, organisasi memiliki pengertian sebagai berikut:

- a) Organisasi merupakan satu kebersamaan, saling bergantung antar individu dalam bekerja sama dalam mencapai tujuan, serta adanya interaksi.
- b) Organisasi ialah sekumpulan orang yang melakukan kerja sama sesuai dengan pembagian porsi kerja masing-masing guna mencapai tujuan yang umum. Elemen-elemen ini adalah dasar yang mempunyai makna dan nilai, antara lain:
 1. Dalam organisasi, orang-orang akan berkumpul dan menjadi sumber daya manusia yang terikat hubungan kerja guna meraih tujuan bersama.

⁵⁶ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi*, (Bandung: Pt. Rafika Aditama, 2010), Hlm. 9.

⁵⁷ Mahmudi Pradayu, *Jurnal Jom Fisip Vol. 4 No. 2 Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar, Studi Kasus Pengurus Bem Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017*, (Riau: Universitas Riau, 2017), Hlm. 34.

2. Organisasi memiliki macam-macam kebijakan yang di dalamnya terdapat prosedur supaya anggota dapat melaksanakan tugas dan kerjasamanya.
3. Di dalam organisasi, ada bagian dan fungsi masing-masing dalam mengerjakan tugas serta kewenangan yang berbeda-beda.
4. Organisasi mempunyai tatanan yang mengatur kebutuhan, kesejahteraan dalam hal memenuhi kebutuhan baik berupa fisik ataupun non-fisik.
5. Di dalam organisasi, harus ada hubungan timbal balik bisa dikatakan sebagai saling ketergantungan antara sumber daya manusia sebagai pelaksana, pengelola, dan pencetus gagasan sehingga organisasi memberikan jaminan untuk sumber daya manusia dalam usaha mencapai tujuan.
6. Secara keseluruhan organisasi adalah suatu mekanisme terbuka.⁵⁸

b. Organisasi Sebagai Birokrasi

Menurut pakar sosiologi Jerman Max Weber, dalam berorganisasi birokrasi adalah kemungkinan bentuk paling baik yang ada di dalamnya. Walaupun, ada banyak orang yang berspekulasi kalau suatu konsep birokrasi sering dianggap hanya ucapan remeh.⁵⁹

c. Organisasi Merupakan Sistem Terbuka

Pandangan mengenai sebuah organisasi sebagai sistem terbuka sejatinya ialah satu kelompok baru dalam *organization study*, sekaligus suatu revolusi yang berada di pemikiran manajemen mengenai *traditional value* yang lebih dikenal dengan julukan *scientific management*.

Organisasi sebagai sistem terbuka bekerja dengan mentransformasikan SDM (sumber daya manusia) dan sumber yang lainnya, setelahnya ditanggapi sebagai masukan dari lingkungan guna

⁵⁸ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hlm 60-61.

⁵⁹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hlm. 62.

menghasilkan beragam produksi baik berupa jasa maupun barang yang kemudian didistribusikan ke lingkungan menjadi konsumsi.⁶⁰

d. Organisasi Sebagai Alat Menciptakan *Agen of Change*.

Organisasi memiliki pamor yang kuat akan tatanan sosial. Pengaruh kuat dari organisasi kepada masyarakat inilah yang menjadikan pengaruh mengenai sumber daya manusia sebagai anggota dalam organisasi. Sehingga, menstimulasi anggotanya agar aktif dalam menjalani proses dalam perubahan sosial.

e. Keberhasilan Organisasi

Kunci keberhasilan organisasi bisa terjadi jika penampilan dan pemeliharaan sumber daya manusia (anggota) dilaksanakan dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya organisasi harus bisa menjaga wibawa dan pandangan masyarakat ketika eksistensi organisasi yang baik menjadi masuk ke arah *negative value* karena sikap anggota dan problematika yang terjadi.

Ada hal-hal yang bisa menjadi tanda yang dapat digunakan supaya kriteria keberhasilan suatu organisasi, antara lain:

- 1) Tercapainya tujuan organisasi,
- 2) Mampu memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia dengan maksimal,
- 3) Anggota dan mitra organisasi merasa puas akan kinerja,
- 4) Memiliki program jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang bisa dicapai bersama,
- 5) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik.

f. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan organisasi yang mempunyai sifat keagamaan, kebangsaan, kemasyarakatan, pengkaderan dan juga keterpelajaran sebagai tempat pelajar berjuang dalam mensyiarkan ajaran Ahlul Sunnah Wal Jamaah di bawah naungan Nahdlatul Ulama

⁶⁰ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hlm.

dalam segi Pendidikan.⁶¹ IPNU-IPPNU bermula dari organisasi remaja Nahdlatul Ulama setempat, yang awalnya berupa sebuah tempat berkumpulnya pelajar sekolah dan juga pesantren yang dikelola oleh Ulama atau Kyai yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah atau Nahdlatul Ulama. Dengan tujuan supaya pelajar bisa dan mampu melaksanakan serta mengembangkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai wadah ukhuwah wathoniyah, ukhuwah Islamiyah, ukhuwah nahdliyah.

Di kota Surabaya pada tahun 1936 remaja putra Nahdlatul Ulama membentuk sebuah perkumpulan dengan nama "Tsamratul Mustafidin". Tiga tahun pasca terbentuknya Tsamratul Mustafidin, lahir sebuah organisasi yang diberi nama "PERSANO" (Persatuan Santri Nahdlatul Ulama). Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama merupakan organisasi sosial masyarakat di bidang santri, pelajar, pemuda, serta mempunyai harapan bisa memiliki eksistensi di sekolah, masyarakat dan pesantren.

IPNU atau Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama didirikan tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H atau dalam kalender masehi bertepatan dengan 24 Februari 1954 M ketika penyelenggaraan kongres LP Ma'arif. Namun, tahun 1966 waktu diselenggarakan kongres yang bertempat di Surabaya, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama melepaskan diri dari bagian LP Ma'arif dan siap menjadi banom (badan otonom) NU dan Prof. Dr. KH. Tolchah Mansyur adalah seorang pendiri IPNU. Tahun 1988 melalui kongres yang ke-10 di Jombang istilah yang populer ialah deklarasi Jombang, yang mengharuskan IPNU mengganti kepanjangan yang awalnya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama berubah menjadi Ikatan Putera Nahdlatul Ulama, menyesuaikan dengan Undang-undang Nomor. 8 Tahun 1985 dimana dalam undang-undang atau regulasi hukum tentang organisasi yang melarang terbentuknya organisasi pelajar di sekolah kecuali OSIS. Melalui kongres ke-14 yang dilaksanakan di Surabaya 18 sampai dengan 22 Juni 2003,

⁶¹ Rofik Kamilun, *Buku Saku Ippnu-Ippnu Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Adi Offset, 2011), Hlm. 31.

setelah mencapai mufakat kepanjangan IPNU akhirnya Kembali lagi seperti sedia kala.

Berdirinya Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) sendiri pada tanggal 2 Maret 1955 atau dalam kalender Islam 8 Rajab 1374 H di kota Solo Jawa Tengah dengan salah satu pendiri organisasi IPPNU ialah Ny. Umroh Mahfudzah. Lahirnya IPPNU di bawah naungan LP Ma'arif namun sejak tahun 1966 dalam kongresnya di Surabaya IPPNU berubah menjadi badan otonom (banom) NU sama seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.⁶²

1) Orientasi

IPNU-IPPNU mempunyai orientasi dalam berorganisasi dan anggotanya senantiasa menempatkan gerakannya sesuai ranah kaidah dan keterpelajaran: belajar, berjuang dan bertaqwa yang memiliki corak wawasan kebangsaan, wawasan keIslaman, wawasan keilmuan, wawasan kekaderan, dan yang terakhir ialah wawasan keterpelajaran.

a) Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan merupakan pandangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama yang dilandasi oleh azaz demokratis, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, yang di dalamnya menjunjung tinggi kesatuan dan persatuan, martabat serta hakikat manusia yang mempunyai kepedulian terhadap bangsa dan negara.

b) Wawasan Keislaman

Wawasan yang menggunakan dasar ajaran agama Islam sebagai sumber utama dalam melaksanakan segala tindakan. Oleh karenanya, IPNU-IPPNU dalam bermasyarakat bersikap menjunjung tinggi keadilan dan kejujuran, bersikap

⁶² Ricky Rahmanto Dan Muhammad Turhan Yani, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan Vol. 3 Nomor 3 (Pemahaman Kader Pkpt Ippnu-Ippnu Univeersitas Negeri Surabaya Tentang Wawasan Kebangsaan)*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2015), Hlm. 1371-1372.

membangun, tasamuh, toleran, serta menghindari pengrusakan lingkungan.

c) Wawasan Keilmuan

IPNU-IPPNU memiliki cara pandang yang dimana organisasi menempatkan ilmu pengetahuan sebagai perangkat dalam mengembangkan intelektualitas anggota organisasi sehingga mampu menjadi anggota atau pelajar yang berguna dan tidak menjadi beban di lingkungan.

d) Wawasan Kekaderan

Organisasi IPNU-IPPNU akan membina kader yang mempunyai ideologi Islam sunni Ahlussunnah Wal Jamaah, yang nantinya dapat memperjuangkan tujuan, cita-cita, organisasi dengan baik. Nantinya, kader IPNU-IPPNU juga diharapkan bisa menjadi pribadi yang baik dalam mengamalkan ajaran Aswaja, bisa memperhatikan dan mengamalkan nilai kebangsaan.

e) Wawasan Keterpelajaran

Wawasan ini, mewajibkan organisasi dan para anggota sebagai point penting dalam pemberdayaan agar mempunyai keinginan belajar dengan giat dan rasa ingin tahu yang kuat, terbuka dan siap dalam menerima perubahan, dapat menjunjung nilai dan norma yang berlaku.⁶³

2) Hakikat

IPNU, merupakan tempat pelajar NU berjuang untuk berkomitmen dalam mensyiarkan nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran. Dalam gerakan pembinaan kemampuan yang dimiliki anggota, fungsi dari IPNU ada 3, antara lain: wadah berkumpul pelajar NU dalam mempelajari dan mencetak kader yang beraqidah kuat, mencetak kader yang mempunyai ilmu, dan membentuk anggota atau kader

⁶³ W Eka Wahyudi Dan Mufarrihul Hazin, Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, (Jakarta: Pimpinan Pusat Ipnu, 2018), Hlm. 61-63.

yang mementingkan tujuan organisasi daripada kepentingan pribadi.⁶⁴

2. Literasi digital

Literasi digital merupakan *life skill* (keterampilan dalam hidup) yang cakupannya tidak hanya kemampuan dalam memanfaatkan informasi, teknologi dan komunikasi. Akan tetapi, juga didalamnya terdapat kemampuan sosial, menjadikan masyarakat lebih imajinatif dan berpikir kritis serta memiliki gagasan. Literasi digital adalah sebuah kemampuan guna memahami dan menggunakan informasi yang didapat dari banyak sumber yang ada diakses menggunakan smartphone atau melalui perangkat komputer.

Retnowati berpendapat yang dinamakan literasi digital atau literasi media yang digunakan sebagai alat untuk melindungi kebebasan dimedia sehingga mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan diri dan mampu berpikir kritis dalam media sosial.⁶⁵

Dalam buku materi pendukung literasi digital Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Paul Gilster memaparkan definisi mengenai literasi digital sebagai kemampuan guna memahami dan juga menggunakan informasi dalam banyak format dari sumber-sumber yang disajikan melalui perantara komputer. Literasi digital populer dengan sebutan literasi komputer ialah salah satu faktor mahirnya seseorang atau masyarakat dalam literasi media yang merupakan keahlian dalam menggunakan komputer, mengakses internet, telepon, dan alat-alat digital lainnya.⁶⁶

Puspito mengemukakan bahwa literasi digital tidak serta merta hanya sekedar keahlian dalam menemukan, mengimplementasikan, dan

⁶⁴ W Eka Wahyudi Dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Pimpinan Pusat Ipnua, 2018), Hlm. 59.

1. ⁶⁵ Yuni Retnowati, *Jurnal Perindungan Anak Dan Remaja: Urgensi Literasi Media Untuk Remaja Sebagai Panduan Mengkritisi Media Sosial*, (Yogyakarta: Akindo, 2015), Hlm. 314-315.

⁶⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital Gerakan Literasi Digital*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), Hlm. 7.

mensharing informasi, akan tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menciptakan informasi dan bisa menilai sebuah informasi secara kritis, kesesuaian aplikasi yang digunakan serta memahami dari informasi yang terdapat dalam literasi digital.⁶⁷

Dalam buku Gerakan Literasi Nasional “Materi Pendukung Literasi Digital” menurut Douglas A.J. Belshaw dalam tesis yang dibuatnya yang berjudul “What is Digital Literacy” tahun 2011 yang lalu, beliau mengatakan ada delapan macam elemen penting dalam mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

- a. Kultural, merupakan pemahaman dalam berbagai jenis konteks brainware ,
- b. Kognitif, daya pikir yang bisa digunakan dalam menilai sebuah konten,
- c. Konstruktif, dapat membangun atau mengatur pembuatan karya yang baik dan aktual,
- d. Komunikatif, ialah memahami cara kerja jaringan komunikasi di dunia digital,
- e. Kepercayaan diri yang bisa dipegang tanggungjawabnya,
- f. Kreatif, dalam berselancar di dunia digital bisa melakukan hal yang baru,
- g. Kritis, dalam menanggapi atau menyikapi suatu konten,
- h. Bisa bertanggungjawab dalam sosial.⁶⁸

Dalam dunia maya atau digital, berbagai informasi yang dapat diperoleh, dikelola, dan menyebarkannya melalui aplikasi instagram, website yang dikelola organisasi atau perorangan, fanspage di facebook, whatsapp. Dari segi aplikasi whatsapp ini memudahkan masyarakat atau perangkat organisasi dalam mensharing informasi kepada khalayak umum dengan efisien baik dari segi waktu maupun keuangan. Pembekalan skill atau keterampilan seperti editing video, administrasi organisasi, manajemen organisasi, kegiatan atau program yang akan

⁶⁷ Danang Wahyu Puspito, *Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah*, (Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2017), Hlm. 307-308.

⁶⁸ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital Gerakan Literasi Digital*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), Hlm. 7.

dilaksanakan juga bisa dilakukan secara online melalui komponen digital yang bisa dilakukan dari rumah maupun kantor sehingga masyarakat atau warga yang tadinya hanya bermain handphone untuk game ataupun streaming youtube yang kurang berfaedah dengan adanya pemanfaatan digital ini diharapkan bisa merubah kebiasaan menjadi lebih produktif dan baik lagi.

Gilster melakukan pengelompokan mengenai kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh seseorang atau masyarakat baik dari sebuah organisasi formal atau non formal, sehingga bisa dikatakan melakukan literasi digital, diantaranya:

1) *Internet Searching* (melakukan pencarian di internet)

Gilster pada komponen ini menjabarkan, bahwa kompetensi menjadi suatu kemampuan seseorang agar dalam menggunakan internet dan menjalankan beragam aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini meliputi komponen-komponen yakni kemampuan supaya bisa melakukan pencarian sebuah informasi di internet menggunakan mesin pencari (google, yahoo, bing, dan masih banyak yang lain lagi), serta melaksanakan aktivitas yang lainnya menggunakan jaringan internet.

2) *Content Evaluation* (evaluasi konten informasi)

Kemampuan akan seseorang dalam berpikir kritis dan bisa menilai tentang apa yang dilihat dan diakses secara online dengan mampu mengidentifikasi keaslian dan lengkap atau tidaknya informasi yang diberikan oleh internet. Keahlian atau keterampilan ini bertujuan supaya masyarakat dapat melakukan analisa latar belakang terkait pembuat informasi dan isi konten atau informasi tersebut, mempunyai pengetahuan mengenai *Frequently Asked Questions* (FAQ) maupun pertanyaan langsung dari masyarakat melalui media sosial misalnya WhatsApp, Facebook, Instagram, Website atau Blog.

3) *Knowledge Assembly* (penyusunan pengetahuan)

Kompetensi yang satu ini merupakan kemampuan agar mahir dalam menyusun pengetahuan, membangun sebuah kumpulan

informasi yang didapat melalui banyak sumber dengan keterampilan dalam mengumpulkan dan mengevaluasi suatu data, fakta maupun opini dengan baik. Dalam kompetensi ini terdapat beberapa bagian yaitu: kemampuan melaksanakan pencarian suatu informasi di internet, kemampuan untuk melakukan diskusi membahas topik maupun permasalahan tertentu melalui perantara grup diskusi yang sudah disediakan oleh beberapa aplikasi atau software, memanfaatkan untuk kegiatan pemasaran dan *social relationship* secara online.⁶⁹

Literasi digital mempunyai berbagai macam jenis, antara lain:

- a) Internet, masyarakat yang dalam hal ini menjadi pengguna dapat mengakses layanan bentuk layanan non-formal untuk masyarakat dalam hal belajar menulis, membaca, dan berhitung.
- b) Media sosial, sebuah perantara atau media yang fungsinya agar masyarakat bisa saling berinteraksi tanpa ada yang namanya batasan waktu yang dilakukan secara online.
- c) E-book, ialah buku yang dicetak dalam bentuk file yang hanya bisa diakses menggunakan internet, sehingga pengguna bisa mengunduh dan mempelajarinya.
- d) Handphone atau smartphone, menjadi alat untuk melakukan komunikasi, mendapatkan informasi dan membagikan informasi secara online.⁷⁰

Berdasarkan pada pernyataan yang sudah tertulis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan literasi digital bisa diartikan sebagai suatu langkah penerapan dalam meningkatkan keahlian dalam memahami sehingga bisa menggunakan informasi dari seluruh sumber digital. Dalam meningkatkan literasi digital organisasi IPNU-IPPNU melakukan beberapa langkah antara lain: langkah awal masyarakat atau anggota diajak menggunakan mesin pencari atau *search engine* guna mencari informasi atau data yang diperlukan, langkah kedua setelah

⁶⁹ Gilster, *Digital Literacy*, (New York: Wiley, 1997), Hlm. 97-197.

⁷⁰ Sopia Maddern, Type Of Digital Literacy, <https://Prezi.Com/Ta5epp1pfewk/Types-Of-Digital-Literacy/>, Diakses 14 Oktober 2022 Pukul 15:33 Wib.

mendapatkan data maupun informasi perlu adanya validasi data atau informasi untuk mencari benar atau tidaknya sebuah informasi kemudian bisa diolah oleh diri sendiri bahkan bisa disebarakan kepada khalayak umum, akhir dari langkah dalam meningkatkan literasi digital adalah melakukan diskusi atau pematangan informasi yang diterima oleh masyarakat bisa melalui tatap muka secara langsung atau bisa menggunakan grup telegram, whatsapp, live streaming youtube, dan instagram. Hal-hal ini dapat dilakukan, agar literasi digital yang diinginkan oleh organisasi atau tujuan organisasi dalam menghadapi tantangan global bisa terlaksana sehingga warga tidak kurang update akan informasi yang beredar dan keahlian yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

(1) Dampak positif

- (a) Mempermudah dan menjangkau informasi yang lebih luas dalam hal pembelajaran atau bidang lain.
- (b) Mengetahui sumber pembelajaran dengan cepat.
- (c) Meningkatkan siswa atau pelajar dalam berfikir kritis.
- (d) Mempermudah guru dalam mencari media dan juga menciptakan kegiatan belajar yang lebih inovatif.⁷¹
- (e) Mengubah pola pikir warga atau pengguna mengenai penggunaan dan pemanfaatan media, sehingga bisa lebih bijak dalam penggunaan serta pemanfaatan dari media digital.⁷²
- (f) Bagi pelajar ditujukan agar dapat berkreasi dengan beragam jenis dan bentuk mulai dari jasa, barang, produk yang melayani dan mencukupi kebutuhan di masyarakat.⁷³
- (g) Menghemat waktu dan biaya bagi pelajar atau anak kecil dan remaja ketika ingin mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang biasanya digunakan untuk sekolah.⁷⁴

⁷¹ <https://Nasional.Sindonews.Com/Read/830367/18/Pentingnya-Literasi-Digital-Bagi-Pelajar-Dan-Mahasiswa-1658196434> Diakses Tanggal 15 Oktober 2022 Pukul 10:44 Wib.

⁷² Windy Pekerti Mendrofa, *Dampak Literasi Digital*, (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat), <https://Osf.Io/W85cu> Diakses Tanggal 15 Oktober 2022 Pukul 10:41 Wib.

⁷³ Direktorat Sekolah Dasar, *Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik Dan Anak Didik Di Era Digital*, <http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Detail/Literasi-Digital-Bagi-Tenaga-Pendidik-Dan-Anak-Didik-Di-Era-Digital>, Diakses Tanggal 15 Oktober 2022 Pukul 11:00 Wib.

(2) Dampak negatif:

- (a) Memberikan efek candu,
- (b) Dalam dunia digital atau maya terdapat berita yang palsu dan mengandung unsur pornografi atau pornografi,
- (c) Bisa menyebabkan perubahan sikap pada seseorang.
- (d) Mempengaruhi psikologis bagi anak kecil dan remaja karena belum bisa memutuskan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh diakses dari informasi yang ada di internet atau media sosial.⁷⁵
- (e) Memberikan rasa cemas, kebencian.
- (f) Munculnya radikalisme di media digital.
- (g) Penyebaran berita palsu atau hoaks.⁷⁶

3. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang bisa menjadikan literasi digital menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan membawa kemajuan bagi masyarakat sekitar, antara lain:

- a. Jaringan internet, bisa melaksanakan literasi digital tentunya menggunakan jaringan internet guna mengakses suatu informasi,
- b. Perangkat elektronik, alat utama yang digunakan ketika menggali informasi di dunia maya atau digital seperti, personal komputer, laptop, gawai, dan lain sebagainya.
- c. Ekonomi, seseorang bisa mengakses internet menggunakan kuota atau data yang dibeli menggunakan mata uang dengan kata lain tidak bisa mengakses internet ataupun masuk dunia digital tanpa uang.
- d. Brainware atau pengguna, baik dari penulis blog, pembaca, pengguna merupakan bagian dari berlangsungnya literasi digital.

⁷⁴ Rabiah Adawi, *Pembelajaran Berbasis E-Learning*, (Medan: Jurnal Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan, 2008), Hlm. 8-9.

⁷⁵ Nani Pratiwi Dan Nola Pritanova, *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja*, (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), Hlm. 14-15.

⁷⁶ <https://Nasional.Sindonews.Com/Read/830367/18/Pentingnya-Literasi-Digital-Bagi-Pelajar-Dan-Mahasiswa-1658196434> Diakses Tanggal 15 Oktober 2022 Pukul 10:44 Wib.

- e. Masyarakat sudah memiliki keterampilan fungsional dalam memahami dan menjalankan alat digital walaupun masih ada sebagian yang belum bisa.
- f. Memiliki komunikasi dan interaksi yang di dalamnya terdapat diskusi, penyebaran informasi melalui perangkat digital.⁷⁷

4. Faktor Penghambat

- a. Tidak ada agenda maupun kegiatan pasti, unik dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi digital supaya masyarakat sekitar giat dalam literasi digital.
- b. Partisipasi masyarakat atau anggota organisasi yang kurang semangat dalam melakukan kegiatan literasi digital.
- c. Rendahnya minat baca.⁷⁸
- d. Kemampuan masyarakat yang terbatas atau belum bisa karena informasi yang tersedia dalam berbagai format.
- e. Belum mampu untuk membuat, menyaring srtta mengevaluasi secara kritis.⁷⁹
- f. Kurangnya kesadaran masyarakat melungkan waktu untuk literasi digital, meskipun mereka memakai internet digunakan hanya untuk bermain game ataupun menonton video Youtube sebagai hiburan.
- g. Koneksi internet yang tidak stabil atau bahkan belum bisa karena perangkat digital kurang memadai atau hanya sedikit.⁸⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Jurnal yang berhubungan dengan penelitian di mana nantinya akan diteliti di antaranya Jurnal I Putu Gede Sutrisna (2020) yang berjudul “Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal yang dibuat membahas mengenai Gerakan atau kegiatan yang mempunyai tujuan guna

⁷⁷ Haikal Attallah Naufal, *Literasi Digital*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta), Hlm. 199.

⁷⁸ <https://www.pengadaan.web.id/2021/07/literasi-adalah.html>, Diakses Tanggal 15 Oktober 2022 Pukul 12:05 Wib.

⁷⁹ <https://www.republika.co.id/berita/R9b3pr430/pakar-beberkan-alasan-rendahnya-literasi-digital-masyarakat-indonesia>, Diakses Tanggal 15 Oktober 2022 Pukul 11:31 Wib.

⁸⁰ Linda Rahayu, *Literasi Digital Dalam Mewujudkan Guru Berkualifikasi Ulul Alab*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), [Http://eprints.ums.ac.id/76149/1/Naskah%20publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/76149/1/Naskah%20publikasi.pdf)

meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media digital, mampu berpikir kritis, kreatif, serta positif dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Jurnal Denada Faraswacyen L. Gaol (2020) yang berjudul “Sosialisasi Literasi Digital Pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Tanjungpriok, Jakarta utara”. Jurnal yang dibahas berkaitan dengan sosialisasi pemahaman mengenai literasi digital yang positif, sehat, dan bermanfaat di kehidupan sehari-hari.⁸²

Jurnal Humaizi; Siti Hazzah Nur Ritonga (2019) yang berjudul “Upaya Menanggulangi Hoax Melalui Literasi Media Pada Anggota Karang Taruna Desa Tandem Hilir I Kecamatan Hamparan Perak, Sumatera Utara, Medan”. Jurnal yang didalamnya memuat bagaimana organisasi karang taruna menciptakan gerakan literasi media yang mencegah kebiasaan masyarakat yang asal dalam menyebarkan berita paling yang banyak berkaitan dengan politik tanpa adanya cross-check apakah berita itu benar atau tidak. Hal lainnya juga berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang akibat dari penyebaran hoaks dalam kaitannya dengan hukum.⁸³

Dalam tesis Hasyim Iskandar (2018) dengan judul “Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Banyuwangi Melalui Literasi Digital Santri” dalam tesis ini membahas tentang Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Banyuwangi menggunakan literasi digital sebagai media dakwah yang modern dan dalam pengajaran serta pemahaman mengenai literasi digital komunitas ini juga melakukan upaya penyadaran fungsi media dan konsekuensi ketika menggunakan media.⁸⁴

⁸¹ I Gede Putu Sutrisna, *Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Bali: Jurnal Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Stilistika Vol. 8, No. 2, 2020), Hlm. 268.

⁸² Denada Faraswacyen L. Gaol, *Sosialisasi Literasi Digital Pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Tanjungpriok Jakarta Utara*, (Jakarta Utara: Jurnal Universitas Budi Luhur Vol. 3, No. 1, 2020), Hlm. 30.

⁸³ Humaizi. Siti Hazzah Nur Ritonga, *Upaya Menanggulangi Hoax Melalui Literasi Media Pada Anggota Karang Taruna Dea Tandem Hilir I Kecamatan Hamparan Perak*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), Hlm. 146.

⁸⁴ Hasyim Iskandar, *Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri (Ais) Banyuwangi Melalui Literasi Digital Santri*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), Hlm.9.

Jurnal Muhammad Candra Syahputra (2020) yang berjudul “Gerakan Literasi Digital Pelajar Nahdlatul Ulama” kegiatan ini dilakukan oleh kader-kader IPNU-IPPNU yang sudah bisa menyesuaikan kebutuhan literasi masyarakat melalui peningkatan media dalam berdakwah menggalakkan gerakan literasi digital kepada masyarakat luas dan anggota IPNU-IPPNU. Dakwah menggunakan media sosial sekarang ini merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh kader muda Nahdlatul Ulama yang adaptif dengan perkembangan teknologi, informasi serta komunikasi di era modern ini.⁸⁵

Dalam skripsi Mokhtar (2021) dengan judul “pengaruh literasi digital dalam penggunaan media e-learning madrasah terhadap kualitas hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqh di Mts Negeri 1 Pasuruan” penelitian ini bertujuan agar siswa bisa memanfaatkan kecanggihan perangkat komputer atau gawai di zaman yang modern ini. Sehingga siswa lebih berminat dan semangat dalam mencari data atau informasi yang berkaitan dengan pelajaran dengan mudah dan cepat tanpa harus ribet dan mengeluarkan biaya mahal untuk membeli buku.

Tabel 2.1

Tabel Orisinalitas

(Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu)

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19	I Putu Gede Sutrisna	Penelitian ini membahas tentang gerakan literasi digital	Penelitian ini tidak berkaitan dengan dampak covid-19
Sosialisasi Literasi Digital Pada Remaja Karang Taruna	Denada Faraswacyen L. Gaol	Penelitian ini membahas topik yang sama yaitu tentang literasi digital	Penelitian ini merujuk pada masyarakat luas tidak hanya

⁸⁵ Muhammad Candra Syahputra, *Gerakan Literasi Digital Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), Hlm.223.

Kelurahan Tanjungpriok, Jakarta utara			remaja karang taruna
Upaya Menanggulangi Hoax Melalui Literasi Media Pada Anggota Karang Taruna Desa Tandem Hilir I Kecamatan Hamparan Perak, Sumatera Utara, Medan	Humaizi, Siti Hazzah Nur Ritonga	Pembahasan yang ada dalam penelitian sama mengenai menanggulangi hoax melalui literasi digital	Subjek penelitian ini merupakan masyarakat luas, tidak hanya anggota karang taruna, serta tidak hanya membahas tentang penanggulangan penyebaran informasi yang hoax.
Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Banyuwangi Melalui Literasi Digital Santri	Hasyim Iskandar	Penelitian yang sama dalam membahas pemahaman literasi digital dengan dakwah	Penelitian tidak hanya terpaku pada kegiatan dakwah saja
Gerakan Literasi Digital Pelajar Nahdlatul Ulama	Muhammad Candra Syahputra	Membahas mengenai gerakan literasi digital	Organisasi yang menggalakkan literasi digital tidak hanya satu saja akan tetapi ada 3 organisasi
Pengaruh Literasi Digital Dalam	Mokhtar	Mengenai e-learning di sekolah yang bertujuan	Organisasi masyarakat

Penggunaan Media E- Learning Madrasah Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri 1 Pasuruan		untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran	yang diberikan tugas untuk meningkatkan literasi digital kepada masyarakat
--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah suatu gambaran yang didalamnya terkandung berbagai teori yang diulang Kembali. Namun, pada mulanya kerangka berfikir memberikan solusi alternatif dalam permasalahan yang sedang dihadapi.⁸⁶

Penerapan gerakan literasi digital di masyarakat, merupakan sebuah harapan untuk menciptakan budaya literasi digital di desa (lingkungan setempat). Upaya meningkatkan literasi digital merupakan salah satu gerakan yang harus gencar digalakkan guna menunjang masyarakat dalam menghadapi kemajuan teknologi yang semakin canggih. Organisasi masyarakat yang sudah terorganisir dengan baik melakukan langkah atau kegiatan yang menciptakan masalah bagi keberlangsungan masyarakat dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Pendidikan melalui kegiatan organisasi merupakan faktor yang bisa dianggap sebagai pelengkap dalam mengendalikan tingkah laku dan sikap seseorang. Melalui agenda yang sudah tersusun dengan rapi dengan tujuan agar masyarakat lebih baik dan lebih maju pada dasarnya para warga (yang masih di usia remaja atau dewasa) sudah mendapatkan pembelajaran dan

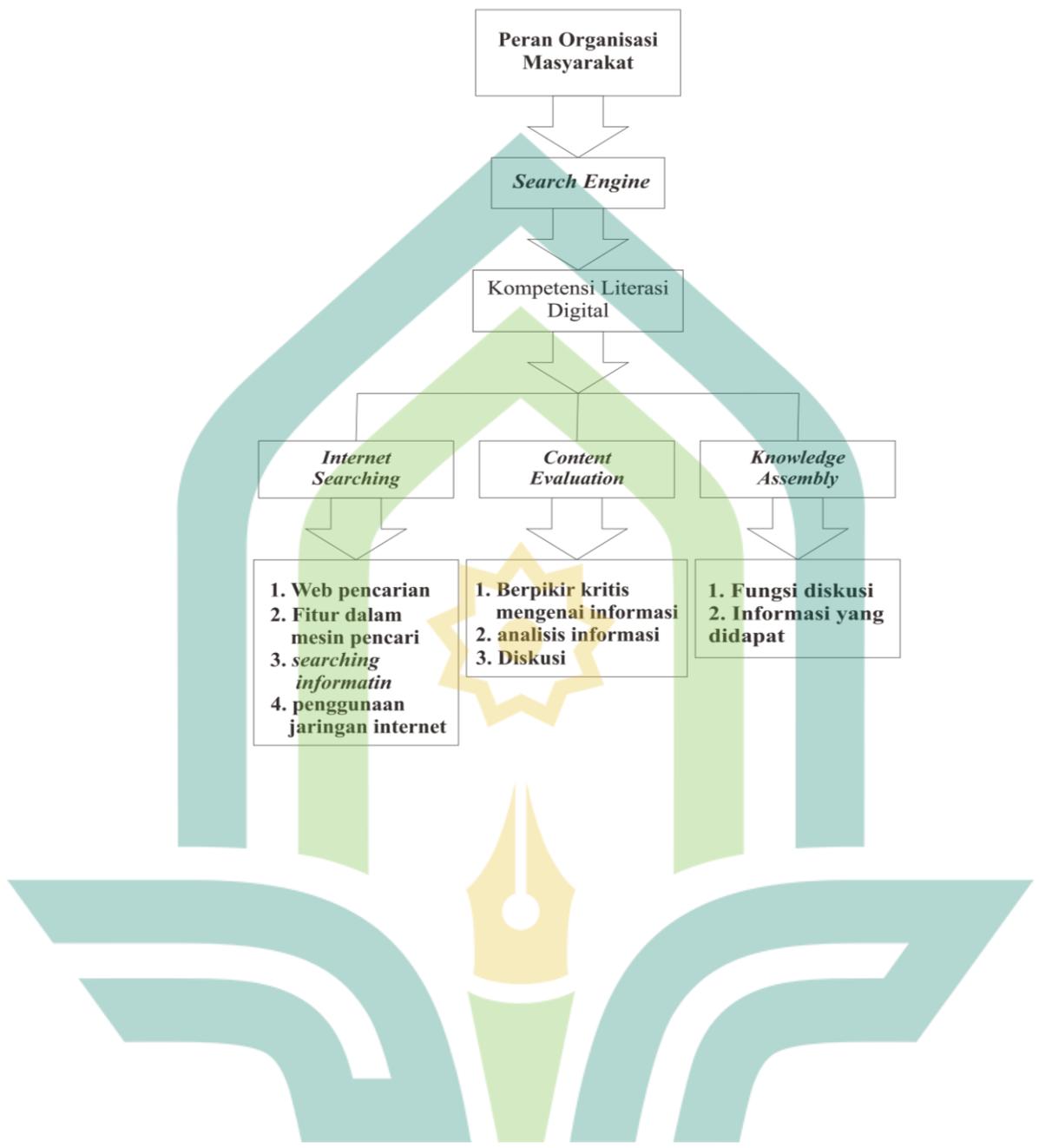
⁸⁶ Makrum Kholil, *Pedoman Penulisan Skripsi Stain Pekalongan*, (Pekalongan: Stain Press, 2015), Hlm. 21.

pengolahan serta pemanfaatan literasi digital ini dari sekolah, madrasah, maupun organisasi di luar sekolah.

Kegiatan dalam upaya meningkatkan literasi digital merupakan gerakan yang sudah dalam pengendalian dan terkontrol oleh pengurus organisasi maupun pengawas eksternal organisasi. Saat ini, pendidikan adalah tempat transformasi ilmu yang menggunakan cara-cara tertentu secara konvensional dan memiliki strategi dalam pengajarannya. Memperoleh ilmu tidak harus dalam lingkungan sekolah atau formal bisa juga dilakukan secara online dengan memanfaatkan kecanggihan dan kemajuan teknologi saat ini, masyarakat atau pelajar bisa mendapatkan ilmu, informasi melalui *search engine* atau mesin pencari yang ada di internet. Ketika literasi digital sudah dijalankan dengan baik dan benar maka masyarakat sendiri yang akan menuai hasil baiknya yang semakin mempermudah dalam mendapatkan informasi dan masyarakat menjadi maju di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis merumuskan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:





BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Peran Organisasi Masyarakat Di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan mendalam mengenai bab ini diperoleh melalui pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berfokus pada peningkatan budaya masyarakat dan anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam literasi digital.

Bapak H. Maskuri menjelaskan bahwa:

“Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang berdiri sekitar tahun 1990an. Dimana tujuan awalnya ingin menjadikan warga Nahdlatul Ulama atau yang biasa disebut Nahdliyin, menjalankan amalan-amalan dengan baik dan benar dengan tuntunan dari para Ulama, Kyai, Ustadz serta Pembina Nahdlatul Ulama setempat.”⁸⁷

Setelah mengalami masa kemunduran atau berhentinya semua kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) ranting Baros.⁸⁸ Pada tahun 2017, dibawah kepemimpinan rekan Abdullah sebagai ketua IPNU dan rekanita Millatul Izah sebagai ketua IPPNU mulai aktif lagi dan banyak kegiatan yang membenahi dan memberikan motivasi agar semangat dalam berorganisasi.⁸⁹

Rekan Akbar Maulana selaku ketua IPNU masa khidmat tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengatakan

⁸⁷ Bapak H. Maskuri, Tokoh Masyarakat Desa Baros, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

⁸⁸ Millatul Izah, Ketua Ippnu Pimpinan Ranting Baros, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

⁸⁹ Dokumentasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 23 November 2018.

“Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) pimpinan ranting Baros, juga memperkenalkan kepada anggota dan masyarakat sekitar mengenai literasi digital sebuah transformasi dari yang dulu serba konvensional memakai undangan, papan informasi, atau koran untuk mendapatkan informasi tertentu sekarang bisa lebih mudah dan dimana hal ini sangatlah dibutuhkan untuk bisa melanjutkan kehidupan sehari-hari di zaman yang sekarang yang kian canggih dan modern.”⁹⁰

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) ranting Baros pada proses peningkatan literasi digital sering digaungkan dan mendapat perhatian yang intens dari warga sekitar atau dari anggota organisasi sendiri. Mereka semua tertuju pada pemahaman dan pengembangan kemampuan yang menjadikan lebih paham akan apa yang harus dilakukan ketika memasuki dunia maya yang notabene mudah untuk diakses.⁹¹ Organisasi IPNU-IPPNU ranting Baros juga melaksanakan literasi digital dengan berpedoman pada aspek yang dirumuskan oleh Paul Gilster, diantaranya:⁹²

1. Melakukan pencarian di internet (*internet searching*)

Mengenai budaya dalam istilah googling atau mencari data di internet dimana anggota dan masyarakat mencari sebuah informasi menggunakan perangkat komputer dan atau handphone, rekanita Fadia Fara Ikha selaku ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 menuturkan

“Anggota dan masyarakat sudah sering melakukan pencarian informasi maupun berita yang diinginkan atau diperlukan dengan mencarinya di internet. bahkan

⁹⁰ Akbar Maulana, Ketua Ipnu Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

⁹¹ Millatul Izah, Ketua Ippnu Pimpinan Ranting Baros, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

⁹² Gilster, *Digital Literacy*, (New York: Wiley, 1997), Hlm. 97-197.

sebelum adanya gerakan peningkatan literasi digital yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU ranting Baros.”⁹³

Selain itu rekan Nur Rohman juga mengatakan

“Mengenai anggota dan masyarakat yang sudah melakukan yang namanya internet searching atau mencari informasi melalui internet yang jangkauan datanya luas dari belahan dunia manapun. Dengan adanya beberapa program kerja yang berkaitan dengan literasi digital khususnya anggota sekarang lebih aktif dalam mencari ide-ide atau tema yang bisa digunakan dalam kegiatan di lingkungan kita sendiri.”⁹⁴

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) sudah melaksanakan internet searching dengan kebiasaan melakukan pencarian sebuah ide atau tema untuk kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga anggota mempunyai gambaran akan seperti apa kegiatan yang nantinya akan berlangsung.⁹⁵

Organisasi melakukan pencarian komposisi yang menghasilkan bubuk kopi yang berkualitas akan tetapi dengan harga yang murah. Sehingga, semua kalangan bisa menikmati kopi yang dibikin oleh organisasi IPNU-IPPNU ranting Baros. Kemudian organisasi menargetkan dijual secara online⁹⁶

2. Mencari kebenaran data (content evaluation)

Dalam mencari kebenaran atau memvalidasi sebuah berita atau informasi yang harus dilakukan oleh anggota dan masyarakat, rekanita Fadia Fara Ikha menjelaskan bahwa:

“Anggota IPNU-IPPNU ranting Baros dan masyarakat desa Baros dalam membaca dan memahami setiap berita

⁹³ Fadia Fara Ikha, Ketua Ippnu Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros, Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

⁹⁴ Nur Rohman, Sekretaris Ippnu Masa Khidmat 2021-2022, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

⁹⁵ Dokumentasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Juni 2021.

⁹⁶ Observasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 22 Oktober 2021.

atau data yang dicari atau didapatkan sebelum digunakan atau disebarkan belum sepenuhnya melakukan hal tersebut. Dikarenakan, ada beberapa yang tidak melakukan diskusi atau bertanya kepada yang lebih ahli atau meminta pendapat orang lain. Mereka kurang menyadari akan dampak dari menerima dan menanggapi informasi yang belum diketahui kebenarannya.”⁹⁷

Ketika kegiatan administrasi secara digital sedang berlangsung, anggota dan masyarakat (peserta) yang belum paham mengenai materi yang disampaikan mereka tidak mau bertanya dengan alasan malu atau takut salah.⁹⁸

3. Menyusun pengetahuan (knowledge assembly).

Hal yang sudah dimiliki oleh khususnya anggota IPNU-IPPNU terkait kemampuan mengolah data yang berkaitan dengan bagaimana menggunakan dan merespon untuk informasi yang sudah sesuai aslinya. Rekan M. Farhan mengatakan:

“Anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan juga anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) ranting baros ketika menerima informasi sudah bisa mengelola dan mendiskusikan dengan anggota atau pengurus lainnya sebelum dipaparkan ketika rapat atau digunakan pada kegiatan tertentu. Jadi, informasi atau data yang akan dipakai sudah bagus dan bisa digunakan.”⁹⁹

Sedangkan, untuk menguatkan pernyataan rekan M. Farhan, rekanita Fadia Fara Ikha mengatakan bahwa:

“Untuk hal ini, baik masyarakat atau anggota IPNU-IPPNU sudah banyak yang melakukan ketika mendapat suatu informasi. Mencari jawaban atau tanggapan kepada pihak lain baik ketika ada rapat atau diluar rapat dengan

⁹⁷ Fadia Fara Ikha, Ketua Ipnu-Ippnu Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros, Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

⁹⁸ Observasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 25 Oktober 2022.

⁹⁹ M. Farhan, Ketua Ipnu Tahun 2019-2021, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

menggunakan pesan whatsapp jadi lebih bisa leluasa dan tidak terpengaruh oleh waktu maupun tempat yang mungkin tidak bisa bertemu, jadi bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.”¹⁰⁰

Pengurus menggunakan resep dari salah satu situs di internet, kemudian melakukan eksperimen terhadap biji kopi yang sudah tersedia untuk diolah menggunakan resep yang sudah didapatkan melalui internet atau media sosial. Jika dari resep tersebut belum pas maka pengurus langsung bertanya kepada ahlinya secara langsung.¹⁰¹ Pada tanggal 19 Maret 2022, dalam memperingati hari lahir organisasi IPNU dan IPPNU yang didalam kegiatan ini disematkan agenda launching kopi santri handmade dari IPNU-IPPNU ranting Baros.¹⁰²

Dari hal-hal yang bisa menjadikannya gerakan literasi digital dan kemampuan para anggota dan masyarakat tentang literasi digital yang dapat memudahkan urusan semua orang, tidak lupa juga selalu mengingatkan dan menumbuhkan sikap patuh terhadap ustadz maupun kyai, memiliki sikap solidaritas, dan mampu berpikir kritis, serta selalu taat akan perintah Allah SWT. adapun beberapa kegiatan yang menjadi acuan dalam meningkatkan literasi digital dengan tetap melaksanakan kegiatan rutin organisasi di lingkungan sekitar:¹⁰³

1) Pembacaan Yasin dan Tahlil

Pembacaan yasin dan tahlil (yanalil) ini dibaca setiap habis maghrib sampai waktu sholat isya' tiba, dilakukan setiap malam sabtu yang dilakukan dua kali dalam sebulan yang diikuti oleh pengurus dan anggota IPNU-IPPNU. Setelah sholat isya' berjama'ah.¹⁰⁴

2) Peringatan Hari Besar Islam

¹⁰⁰ Fadia Fara Ikha, Ketua Ipnu-Ippnu Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros, Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

¹⁰¹ Observasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 22 Oktober 2022.

¹⁰² Dokumentasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Maret 2022.

¹⁰³ Akbar Maulana, Ketua Ipnu Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

¹⁰⁴ Dokumentasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 3 Juni 2022.

Kegiatan ini selalu diadakan untuk memeriahkan hari-hari besar dalam agama Islam seperti:

a) Peringatan 1 Muharram

Kegiatan yang diadakan anatara lain dengan melaksanakan pengajian akbar, lomba-lomba dan pawai kreasi yang diikuti oleh seluruh warga desa Baros.¹⁰⁵

b) Maulid Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperingati kelahiran manusia paling mulia di muka bumi Nabi Muhammad SAW. mulai dari pembacaan barzanji, simtudduror sepuluh hari di awal bulan maulid menurut kalender hijriyah atau kalender Islam.¹⁰⁶

Dalam kegiatan ini, anggota dan masyarakat yang hadir membaca kitab barzanji dan atau maulid simtudduror yang terkandung kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. dan melantunkan sholawat dengan diiringi tabuhan rebana.¹⁰⁷

3) Administrasi atau Pembukuan Berbasis Digital

Nur Rohman mengatakan

“Mempermudah sekretaris, anggota yang lain dalam mengelola atau manajemen organisasi dengan baik dan benar. Beberapa materi dan praktek yang dipaparkan juga mengenai pencatatan dana masuk, dana keluar, pengarsipan file atau berkas yang dilakukan secara komputerisasi atau digital yang memprioritaskan efisien waktu, tempat, dan lebih mudah.”¹⁰⁸

4) Pengenalan dan Pemanfaatan Media Sosial

¹⁰⁵ Dokumentasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 30 Juli 2022.

¹⁰⁶ Fadia Fara Ikha, Ketua Ipnu-Ippnu Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros, Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

¹⁰⁷ Dokumentasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 6 Oktober 2022.

¹⁰⁸ Nur Rohman, Sekretaris Ipnu Masa Khidmat 2021-2022, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

Dalam agenda yang dilaksanakan setiap sebulan sekali ini bertujuan agar bisa melakukan pencarian informasi melalui perantara media yaitu media digital yang harus menggunakan handphone atau perangkat komputer yang terhubung ke jaringan internet. Mengulas semua yang berkaitan dengan media apa saja yang dapat digunakan dan berbagai manfaat dari penggunaan media tersebut untuk menunjang kehidupan sehari-hari.¹⁰⁹

5) *Public Speaking* (Seni dalam Komunikasi atau Berbicara di depan Umum)

Kegiatan dimana merangsang peserta yang mengikuti agar bisa rileks, lugas, dan menggunakan bahasa yang baik, benar dan sopan sehingga bisa melakukan komunikasi kepada orang lain dengan sopan dan lembut bahkan bisa mengerti situasi dan kondisi.¹¹⁰

Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) sendiri memiliki peran penting dalam hal agama selain dari orang tua atau sekolah formal didalam organisasi juga diajarkan agama islam dengan baik dan matang agar dapat digunakan sendiri maupun disebarakan ke orang lain.¹¹¹ Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) sekarang mempunyai banyak anggota.¹¹² Organisasi juga merupakan wadah untuk Nahdliyin atau orang-orang berkumpul guna mengembangkan serta memajukannya.¹¹³ Orang tua yang mempunyai anak remaja hingga dewasa, juga menginginkan mereka menambah ilmu agama dan amalan-amalan biasa dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama (NU) yang sudah diajarkan oleh orang tua dirumah agar dalam pengamalannya tidak salah dan bisa mendapatkan berkah dan rahmat dari Allah SWT.

¹⁰⁹ Fadia Fara Ikha, Ketua Ipnu-Ippnu Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros, Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

¹¹⁰ Dokumentasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 16 September 2021.

¹¹¹ Pak Afsahi, Pembina Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Pimpinan Ranting Baros, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

¹¹² Nur Rohman, Sekretaris Ipnu Masa Khidmat 2021-2022, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

¹¹³ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hlm 60-61.

Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) menjadi penggerak dalam perubahan kebiasaan dalam penggunaan perangkat elektronik menjadi lebih bermanfaat lagi dari sebelumnya yang kebanyakan digunakan untuk bermain game online. Dalam peran organisasi IPNU-IPPNU, Pak Muid menyatakan:

“Peran organisasi IPNU-IPPNU ranting Baros terhadap literasi digital masyarakat dan anggota IPNU-IPPNU juga sudah termasuk memberikan manfaat bagi umat Islam.¹¹⁴

Dalam literasi digital sudah memiliki kemampuan yang mumpuni, sehingga bisa menjadi koordinator dalam memajukan literasi digital yang bisa dikatakan proses meraih tujuan bersama untuk keahlian yang mendukung untuk masa depan di lingkungan sekitar.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peran organisasi keagamaan masyarakat IPNU-IPPNU dalam meningkatkan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan dalam aspek internet searching anggota dan masyarakat sudah mahir dan bisa dalam menggunakan aplikasi browser dan mencari informasi terkait atau yang diinginkan, dari aspek evaluation content masyarakat belum terlalu menghiraukan betapa pentingnya mencari kebenaran data dari anggota sendiri masih malu dan kurang terbuka ketika ingin menanyakan informasi yang diterima benar atau salah, sedangkan dalam aspek knowledge assembly khususnya anggota dan masyarakat sudah bisa dan mempunyai kemampuan yang bagus dalam mengelola data baik berdiskusi dengan teman sebaya, anggota yang lainnya, maupun demisioner dan pembina organisasi.

B. Pendukung dan Hambatan Dalam Melaksanakan Kegiatan Literasi Digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan melalui hasil wawancara

¹¹⁴ Pak Muid, Ustadz, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

¹¹⁵ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori, Perilaku, Dan Budaya Organisasi*, (Bandung: Pt. Rafika Aditama, 2010), Hlm. 9.

dengan beberapa narasumber, berikut wawancara dari Bapak H. Maskuri, rekan Akbar Maulana, dan rekan M. Farhan.

Dalam melaksanakan gerakan literasi digital Bapak H. Maskuri mengatakan:

“Bahwa perkembangan dunia yang semakin maju akan berdampak bagi sikap dan pemikiran anggota IPNU-IPPNU atau masyarakat luas hal ini dikarenakan perubahannya sangat banyak dan mengharuskan semua orang untuk bisa tanggap dalam menghadapinya. Dalam menghadapi segala perubahan zaman yang terpusing adalah tidak lupa akan Allah SWT. menjaga ibadah, tetap sopan dan santun terhadap orang lain baik kepada yang lebih muda atau yang lebih sepuh. Sebenarnya masyarakat dan anggota IPNU-IPPNU sudah bisa menjalankan literasi digital dimana semuanya sudah mempunyai handphone, bisa internetan itu sudah bisa dikatakan warga kita mampu melaksanakan dan meningkatkan literasi digital daripada hanya asyik bermain game online.”¹¹⁶

Dalam kegiatan pemasaran produk kopi buatan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) pimpinan ranting Baros pengurus bisa melakukan secara online melalui media sosial berupa whatsapp dan instagram, sehingga calon pembeli tidak berasal dari lingkungan setempat akan tetapi bisa dari seluruh daerah di Indonesia.¹¹⁷

Ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama pimpinan ranting Baros akbar Maulana mengatakan:

“Kita bisa melaksanakan literasi digital dengan membaca informasi yang disebar oleh pengurus di grup whatsapp saja itu sudah melakukan literasi digital, tidak harus muluk-muluk tentang pelatihan komputer dan pemrograman web yang sulit. Hanya saja dalam

¹¹⁶ Bapak H. Maskuri, Tokoh Masyarakat Desa Baros, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

¹¹⁷ Observasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

menyikapi informasi kadang ada saja yang seenaknya dibroadcast atau disebarakan langsung tanpa memvalidasi informasi tersebut.¹¹⁸

Untuk mendukung pernyataan ketua IPNU rekan M. Farhan mengutarakan:

“Kita itu bisa melaksanakan literasi apa saja, baik literasi baca buku maupun sampai yang serba digital. Akan tetapi, banyak hal yang menghambat untuk tercapai kegiatan seperti itu salah satunya kurang peduli akan waktu yang digunakan dan tidak terlalu suka akan kegaitannya”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, disimpulkan bahwa faktor pendukung literasi digital selain dari segi kepemilikan handphone atau perangkat komputer yang bisa mengakses situs di internet atau media sosial, juga harus ada niat dan kemauan dalam meningkatkannya. Sedangkan faktor penghambat, salah satunya adalah kurang pedulinya anggota dan masyarakat dalam kegiatan yang meningkatkan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.

¹¹⁸ Akbar Maulana, Ketua Ipnu Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

¹¹⁹ M. Farhan, Ketua Ipnu Tahun 2019-2021, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

BAB IV
ANALISIS PERAN ORGANISASI MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL
DI KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN

A. Analisis Peran Organisasi Keagamaan Masyarakat IPNU-IPPNU di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan

Dalam menyelenggarakan kegiatan maupun agenda rutin dan terjadwal oleh organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) pimpinan ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan selalu mengedepankan 3 nilai utama yaitu Belajar, Berjuang dan Bertaqwa (3B).⁷⁷

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Desa Baros berdiri sekitar tahun 1990an.⁷⁸ Pembentukan ini menjadi langkah awal dalam pembinaan dan pelestarian amalan-amalan warga Nahdlatul Ulama yang banyak dan ada yang tidak suka dengan kegiatan atau amalan sehingga ingin merusak atau menghilangkannya. Untuk itu, organisasi dibentuk sebagai upaya dalam menguatkan, membentengi, dan mensyiarkan ajaran Ahlussunnah Wal jama'ah dibawah naungan Nahdlatul Ulama.⁷⁹

Berbeda dengan yang dahulu, perkembangan teknologi dan perubahan yang signifikan mengharuskan masyarakat bisa mengikuti perkembangan dan dapat menggunakan teknologinya, remaja putra dan putri bisa menjadi agen perubahan yang dapat menyelamatkan generasi untuk masa depan dengan

⁷⁷ Pak Muid, Ustadz, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

⁷⁸ Pak Afsahi, Pembina Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Pimpinan Ranting Baros, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

⁷⁹ Bapak H. Maskuri, Tokoh Masyarakat Desa Baros, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

tetap utuh berpegang pada paham Ahlul Sunnah Wal Jama'ah.⁸⁰ Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) ranting Baros juga mempunyai visi dan misi agar semua elemen masyarakat dan anggota organisasi dapat memahami dan menggunakan apa saja yang akan diciptakan oleh perkembangan zaman yang teknologinya semakin maju dan mutakhir.⁸¹

Dalam segi meningkatkan literasi digital di desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan organisasi masyarakat yang disini adalah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) sudah melakukannya sesuai tiga ketentuan atau aspek yang ada dalam kerangka berpikir, antara lain:

1. *Internet Searching* (melakukan pencarian di mesin pencari)

Internet searching masuk dalam kategori pemahaman dan pengetahuan guna mengetahui dan memahami dari penggunaan *search engine* yang telah ada (google, bing, yahoo, dan lain sebagainya), mengetahui dan memahami dalam mencari informasi yang menggunakan mesin pencari yang menampung banyak informasi dari berbagai macam sumber. Rekanita Fadia Fara Ikha mengatakan:

“Pada umumnya masyarakat dan pada khususnya anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) ranting Baros sudah bisa dikatakan, yang dilakukan oleh masyarakat dan anggota IPNU-IPPNU yang sering mencari atau melakukan pencarian informasi di dunia maya (digital), masuk dalam kategori tinggi dalam melakukan pencarian data melalui *search engine* (google chrome (google), internet explore,

⁸⁰ Millatul Izah, Ketua Ippnu Pimpinan Ranting Baros, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

⁸¹ Akbar Maulana, Ketua Ippnu Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

yahoo, dan masih banyak lainnya) untuk mengetahui sebuah informasi.”⁸²

Dalam kemampuan ini mencakup ketrampilan untuk mencari informasi yang sudah tersedia di internet dengan sistem atau mesin pencari (*search engine*) yang biasa digunakan ialah google chrome (google), bing, yahoo.⁸³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan tingkat pengetahuan, pemahaman dan implementasi literasi digital oleh masyarakat dan anggota desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan sudah atau sudah sering dilakukan dalam mencari berbagai informasi baik yang berhubungan dengan sekolah atau di luar sekolah.⁸⁴

Dalam aspek internet searching yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU ranting Baros berbentuk aktivitas seperti mengelola akun *email* secara berkala, mencari informasi menggunakan *search engine* menonton video streaming atau online, membaca berita melalui online, dan melakukan promosi produk secara digital (online).⁸⁵ Hal ini dilakukan dalam upaya mengenalkan apa saja kegiatan dalam internet seaching sebagaimana dijelaskan oleh Paul Gilster dalam buku yang berjudul "*Digital Literacy*" bahwa kompetensi atau kemampuan seseorang untuk bisa menggunakan internet dan melakukan beragam aktivitas yang ada didalamnya.⁸⁶

Sementara itu, internet searching berbeda dengan browsing. Internet searching adalah mencari untuk menemukan informasi bisa berupa gambar, teks, maupun video di sebuah situ tertentu hanya dengan mengetikkan

⁸² Fadia Fara Ikha, Ketua Ippnu-Ippnu Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros, Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

⁸³ Dokumentasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 23 September 2022.

⁸⁴ Fadia Fara Ikha, Ketua Ippnu-Ippnu Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros, Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

⁸⁵ Observasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

⁸⁶ Gilster, *Digital Literacy*, (New York: Wiley, 1997), Hlm. 97-197.

kata kuncinya saja dalam search engine, sedangkan browsing merupakan pencarian informasi berbasis *hypertext* (teks yang terhubung dengan dokumen tertentu atau lainnya) yang menggunakan browser (aplikasi yang berguna untuk menjelajahi internet), sehingga dalam browsing ketika sudah tahu pasti alamat website dengan spesifik bisa dan lebih baik melakukan browsing.⁸⁷

2. *Content Evaluation* (mencari keabsahan data)

Hal ini termasuk ke dalam pengetahuan dan pemahaman supaya mengetahui dan bisa memahami setiap berita atau informasi yang ada di mesin pencarian atau *search engine*. Ketika mencari data di internet, kemampuan ini diperoleh dengan cara bisa membedakan dan menganalisa data atau informasi yang didapat dari berbagai macam sumber tidak hanya dengan satu sumber saja mengenai sebuah data atau informasi yang ditemukan maupun yang ingin ditelusuri lebih lanjut.

Rekan Nur Rohman jabatan sekretaris IPNU mengatakan:

“Dari hal ini, masyarakat dan anggota IPNU-IPPNU belum semuanya melakukan hal tersebut. Dikarenakan, mereka mempunyai rasa malas dan belum sadar akan pentingnya mencari kebenaran sebuah data yang diperoleh.”⁸⁸

Sedangkan untuk disisi lain Pak Muid selaku ustadz dan tokoh masyarakat menjelaskan:

“Anggota Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)serta masyarakat sekitar, kalau mendapat suatu data harus dicarai sumber lainnya untuk memastikan itu benar

⁸⁷ <https://www.siipung.com/2019/01/Searching-Adalah.Html>, Diakses Tanggal 24 Oktober 2022 Pukul 11:16 Wib.

⁸⁸ Nur Rohman, Sekretaris Ipnu Masa Khidmat 2021-2022, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

maupun tidak jangan hanya menerima tanpa mengetahui kejelasan dari apa yang ditemukan atau dapat.”⁸⁹

Aspek content evaluation yang dilakukan IPNU-IPPNU ranting Baros berbentuk kegiatan seperti melatih seseorang untuk berpikir kritis, menelusuri link atau sumber yang berkaitan, serta FAQ dalam diskusi.⁹⁰ Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dan anggota IPNU-IPPNU menggunakan kemampuan ini untuk mencari kebenaran suatu data sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Paul Gilster dalam buku yang “*Digital Literacy*” bahwa kompetensi yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang dalam melakukan literasi di media digital dapat membuat keputusan terhadap apa yang ditemukan di internet secara online.⁹¹ Berikut langkah-langkah untuk melakukan *content evaluation*:⁹²

a. Mencari Tahu Sumber Dengan Cermat

Mencari sumber data yang diterima, melihat serta membaca dengan jelas dan teliti. Baik dari artikel atau situs web, yang belum tentu kebenarannya dengan mencari informasi yang lebih lanjut dan lebih detail di mesin pencarian google.

b. Checking Isi Berita (Tulisan, Gambar, Dll)

Melakukan pengecekan di google, karena mesin pencari google bisa mendeteksi apakah tulisan atau gambar tersebut pernah digunakan, dalam hal apa saja dan sudah diubah atau diedit dari yang aslinya.

c. Mencari Sumber Yang Lain

Melihat berita atau sumber-sumber yang ada terkait informasi yang dicari, karena dengan mencari data dari sumber lain bisa mengetahui gambaran atau penjelasan baik secara garis besar maupun yang spesifik mengenai informasi yang dicari atau diinginkan.

⁸⁹ Pak Muid, Ustadz, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

⁹⁰ Observasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 21 Oktober 2022.

⁹¹ Gilster, *Digital Literacy*, (New York: Wiley, 1997), Hlm. 97-197.

⁹² <https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/6066ce2479076/lima-cara-mudah-deteksi-hoaks-dan-kebenaran-informasi>, Diakses Tanggal 24 Oktober 2022 Pukul 12:18 Wib.

d. Melakukan Pengecekan Fakta

Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengecek di Fact Check Explorer yang sudah mengumpulkan lebih dari seratus ribu informasi yang sudah diverifikasi kebenaran dan keasliannya yang bersumber dari penerbit suatu berita yang bisa dipercaya dari seluruh dunia, bisa

juga dilakukan di cekfakta.com yang dibentuk tahun 2018 dan dikelola oleh 24 redaksi berita yang ada di Indonesia.

e. Menggunakan Google Maps atau Earth

Ketika mendapat berita atau informasi yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi disuatu tempat, bisa melakukan validasi melalui google maps, google street view, google earth untuk mencari tahu keaslian dari suatu foto atau gambar.

3. *Knowledge Assembly* (dapat menyusun, mengolah data)

Kemampuan ini ialah untuk memahami dan menciptakan informasi yang diperoleh atau dapat mengolah data dengan keahlian atau kemampuan yang sudah dimiliki dengan bijak dan sesuai fakta.

Rekanita Millatul Izah mengatakan:

“Bisa dibilang hal yang sering dilakukan oleh anggota IPNU-IPPNU ranting Baros dalam mengolah berita atau ide yang akan digunakan dalam kegiatan ini sudah bagus, karena mereka pasti menanyakan kepada yang senior (anggota dengan umur yang lebih tua atau demisioner dari angkatan sebelumnya).”⁹³

Untuk aspek knowledge assembly yang dilakukan masyarakat dan anggota IPNU-IPPNU dengan kegiatan seperti mencari informasi atau pengetahuan dari jurnal, berita, aplikasi quipper, zenius, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya masyarakat dan anggota bisa menyusun pengetahuan apa dan bagaimana harus mengelola pengetahuan

⁹³ Millatul Izah, Ketua Ippnu Pimpinan Ranting Baros, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Peklongan, 19 Oktober 2022.

dimana hal ini juga sudah dijelaskan oleh Paul Gilster dalam buku “*Digital Literacy*” dimana Gilster mengatakan “suatu kemampuan atau ketrampilan dalam menganalisis informasi yang sudah didapatkan, kemampuan menggunakan berbagai macam jenis media agar bisa memvalidasi

kebenaran data, dan bisa menyusun pengetahuan melalui informasi yang ada diperoleh”.⁹⁴

Dari hal ini, organisasi IPNU-IPPNU membangun program kerja untuk menunjang hal-hal yang sudah disebutkan di atas. Kegiatan masih mengutamakan bagian agama atau memperbanyak mengaji sehingga tetap mendekatkan diri kepada Allah SWT. dalam berbagai situasi dan dimana saja anggota atau masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan mendapat perlindungan Allah SWT. dan berkah-Nya.

Jadi, peneliti dapat memberikan kesimpulan dari yang sudah dipaparkan di atas merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan agar budaya atau kebiasaan dalam literasi digital bisa terwujud, dan bisa diubah yang awalnya biasa dan tidak memiliki nilai sekarang menjadi lebih baik dan memiliki nilai positif baik untuk anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) ranting Baros dan masyarakat setempat.

B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah sesuatu yang berkesinambungan dengan agenda atau kegiatan rutin supaya terlaksana dengan baik. Beberapa faktor pendukung antara lain:

a. Bapak H. Maskuri mengatakan:

⁹⁴ Gilster, *Digital Literacy*, (New York: Wiley, 1997), Hlm. 97-197.

“Semua anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) sudah mempunyai gawai yang bisa dijadikan alat

untuk melakukan literasi digital sehingga tidak perlu takut untuk tidak bisa melakukan literasi digital.”⁹⁵

b. Akbar Maulana mengutarakan:

“Dalam kegiatan meningkatkan literasi digital, bisa terlaksana jika semua pihak bekerja sama dan ikut andil dalam mempersiapkan, membina dan mengawasi selama melakukan literasi digital baik dari anggota atau bisa dari masyarakat sekitar.”⁹⁶

c. Dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital bisa dikatakan sudah dapat berjalan.⁹⁷

d. Masyarakat dan anggota sudah bisa dalam melakukan komunikasi dan interaksi seperti diskusi, menyebarkan informasi melalui perangkat digital.⁹⁸

2. Faktor Penghambat

a. Dalam faktor penghambat rekan M. Farhan mengungkapkan:

“Kurangnya rasa kepedulian terhadap organisasi dan masyarakat sehingga menggunakan waktu yang tersisa atau waktu luang digunakan untuk santai atau bermain game online tidak dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat entah bagi diri sendiri atau orang lain. Dan masyarakat yang kurang antusias dalam mengikuti

⁹⁵ Bapak H. Maskuri, Tokoh Masyarakat Desa Baros, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

⁹⁶ Akbar Maulana, Ketua Ipnua Masa Khidmat 2021-2023, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 18 Oktober 2022.

⁹⁷ Observasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 23 Oktober 2022.

⁹⁸ Haikal Attallah Naufal, *Literasi Digital*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta), Hlm. 199.

kegiatan yang di dalamnya membahas arahan atau anjuran bagaimana melakukan literasi digital dengan baik dan benar, hanya permulaan saja ketika mendengar informasi ada pemanfaatan digital senang akan tetapi ketika hari pelaksanaan hanya beberapa saja yang datang.”⁹⁹

Rekan Nur Rohman menjelaskan sekaligus menambahkan pernyataan yang dijelaskan oleh rekan M. Farhan bahwa:

“Koneksi internet yang kadang dan sering bermasalah, hal ini menjadi hambatan yang memiliki konsekuensi atau dampak yang ditimbulkan sangat besar dan bisa saja fatal. Karena jaringan internet jika koneksinya susah atau bermasalah maka dipastikan literasi digital tidak dapat terlaksana.”¹⁰⁰

- b. Fasilitas tidak mendukung, di kantor sekretariat belum terpasang *WiFi (Wireless Fidelity)* atau *communication technologi* nirkabel yang melakukan pemanfaatan gelombang radio untuk menghubungkan dua/lebih peranti atau perangkat agar bisa saling komunikasi dan bertukar data.¹⁰¹ Sehingga ketika kegiatan yang menggunakan akses internet harus menggunakan kuota data milik anggota atau masyarakat sendiri.¹⁰²
- c. Anggota dan masyarakat masih rendah dalam kesadaran minat baca.¹⁰³
- d. Kurang dalam mengetahui kebenaran informasi.¹⁰⁴
- e. Koneksi internet tidak stabil.¹⁰⁵

⁹⁹ M. Farhan, Ketua Ipnu Tahun 2019-2021, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

¹⁰⁰ Nur Rohman, Sekretaris Ipnu Masa Khidmat 2021-2022, Wawancara Pribadi, Desa Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 19 Oktober 2022.

¹⁰¹ <https://Teknikelektronika.Com/Pengertian-Wifi-Aplikasi-Cara-Kerja-Wifi-Standard-Versi-Wifi/>, Diakses Tanggal 20 Oktober 2022 Pukul 13:19 Wib.

¹⁰² Dokumentasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 21 Mei September 2022.

¹⁰³ <https://www.pengadaan.web.id/2021/07/literasi-adalah.html>, Diakses Tanggal 15 Oktober 2022 Pukul 12:05 Wib.

¹⁰⁴ Observasi, Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Baros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, 23 Oktober 2022.

Jadi, kesimpulan dari faktor penghambat dalam meningkatkan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan ialah masyarakat dan anggota selama literasi digital berlangsung ialah kurang sadar akan pentingnya kemampuan literasi digital yang harus dimiliki oleh setiap individu.



¹⁰⁵ Linda Rahayu, Literasi Digital Dalam Mewujudkan Guru Berkualifikasi Ulul Alab, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/76149/1/Naskah%20publikasi.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/76149/1/Naskah%20publikasi.Pdf)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian yang berdasarkan data yang sudah ada, maka bisa diambil kesimpulan:

1. Peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) ranting Baros, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. organisasi melaksanakan kegiatan dengan 3 aspek dari Paul Gilster (internet searching, evaluation content, dan knowledge assembly) guna menunjang keberhasilan literasi digital di Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan.
2. Faktor pendukung dalam hal ini adalah semua masyarakat dan anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) sudah mempunyai (gawai, smartphone, handphone) sehingga bisa dengan mudah untuk melakukan literasi yang berbasis digital, sedangkan untuk faktor penghambat ialah belum melakukan pencarian kebenaran suatu data, kurang kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi digital, tidak adanya fasilitas pendukung seperti WiFi untuk menunjang literasi digital berlangsung, maksud dari hal ini adalah tidak semua anggota atau masyarakat memiliki kuota data setiap saat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang penulis harapkan bisa diwujudkan terkait penulisan skripsi ini yaitu:

1. Kepada anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang belum sadar akan tanggungjawab yang harus dijalankan, semoga bisa cepat diberikan

kenikmatan oleh Allah SWT. supaya bisa memakmurkan dan memajukan organisasi bersama-sama.

2. Bagi masyarakat yang kurang dalam kemampuan literasi digital, diharapkan bisa selalu belajar baik dengan anggota organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dalam mempelajari dan mengasah kemampuan literasi digital baik yang sederhana maupun literasi digital dalam standar yang lebih sulit.

